

***HUMAN RESOURCE MANAGEMENT* UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS  
*LIFE SKILL* PESERTA DIDIK  
(Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang)**

**Nisvatin Sya'bandiyah**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang

Email : [nisvadiyah1@gmail.com](mailto:nisvadiyah1@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dalam meningkatkan kreativitas *life skill* peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jombang. Di tengah tantangan era global, lembaga pendidikan dituntut untuk tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga mampu membekali peserta didik dengan keterampilan hidup yang relevan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, kepala bidang keterampilan, guru, dan siswa, serta studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi MSDM di MAN 1 Jombang berjalan secara terstruktur melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang efektif, didukung oleh pengadaan dan pengembangan tenaga pendidik yang kompeten di bidangnya. (2) Pembelajaran *life skill* melalui program keterampilan (kuliner, desain fesyen, dan Desain Komunikasi Visual) menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kreativitas dengan membekali siswa keterampilan teknis (*domain-relevant skills*), merangsang proses berpikir kreatif (*creativity-relevant processes*), dan menumbuhkan motivasi internal (*intrinsic task motivation*). (3) Sinergi antara MSDM yang solid dan lingkungan sosial yang kondusif—melalui dukungan guru, fasilitas memadai, serta kesempatan magang dan kompetisi—secara signifikan mendorong peningkatan kreativitas *life skill* peserta didik. Kesimpulannya, MSDM memegang peranan krusial sebagai fondasi strategis yang memungkinkan program *life skill* berjalan efektif untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan hidup peserta didik secara holistik.

Kata Kunci : Manajemen Sumber Daya Manusia, Kreativitas, *Life Skill*, Pendidikan Vokasional, MAN 1 Jombang.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan vital sebagai jembatan untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif di era globalisasi. Undang-Undang Nomor 20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang kreatif, cakap, mandiri, dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, lembaga pendidikan, termasuk madrasah, tidak cukup hanya berfokus pada transfer pengetahuan akademik, tetapi juga harus membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill*).

*Life skill* merupakan kemampuan adaptif yang memungkinkan individu menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari secara efektif. Dalam konteks pendidikan menengah, *life skill* sering diwujudkan melalui program vokasional atau keterampilan yang mempersiapkan lulusan untuk memasuki dunia kerja atau berwirausaha. Keberhasilan program semacam ini sangat bergantung pada kualitas pengelolaan lembaga, khususnya dalam aspek Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). MSDM dalam konteks pendidikan merupakan kunci untuk memastikan bahwa seluruh komponen, mulai dari tenaga pendidik hingga kurikulum, dapat bersinergi secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan (Wijaya, Hidayat, & Rafida, 2019).

MAN 1 Jombang menjadi salah satu madrasah yang menarik untuk diteliti karena keberhasilannya menyelenggarakan program keterampilan di bidang kuliner, desain fesyen, dan Desain Komunikasi Visual (DKV). Program ini terbukti mampu menghasilkan karya-karya nyata, memenangkan berbagai kompetisi, dan memberikan pengalaman magang yang relevan bagi peserta didik. Fenomena ini menunjukkan adanya pengelolaan sumber daya manusia yang efektif di baliknya. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk menganalisis bagaimana implementasi MSDM di MAN 1 Jombang berperan strategis dalam meningkatkan kreativitas dan *life skill* peserta didiknya. Analisis ini akan menggunakan kerangka teori fungsi MSDM dari Edwin B. Flippo dan teori kreativitas komponensial dari Teresa Amabile untuk membedah sinergi antara praktik manajemen dan hasil pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam, utuh, dan komprehensif fenomena implementasi MSDM dalam konteks spesifik di MAN 1 Jombang. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data.

Lokasi penelitian adalah MAN 1 Jombang, dengan pertimbangan bahwa madrasah ini

memiliki program unggulan keterampilan yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Kepala Bidang Keterampilan, serta beberapa guru dan peserta didik dari program keterampilan. Data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumentasi, meliputi profil madrasah, struktur organisasi, data prestasi siswa, dan dokumen kurikulum program keterampilan. Teknik observasi juga dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi, dan pemanfaatan fasilitas.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga alur kegiatan simultan:

1. **Reduksi Data:** Proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari lapangan.
2. **Penyajian Data:** Mengorganisasikan informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi, matriks, atau bagan sehingga mudah dipahami.
3. **Penarikan Kesimpulan/Verifikasi:** Menarik kesimpulan dari data yang disajikan dan melakukan verifikasi secara terus-menerus selama penelitian berlangsung untuk memastikan validitasnya. Pengecekan keabsahan data juga dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Implementasi MSDM yang Terstruktur untuk Program *Life Skill*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa MSDM di MAN 1 Jombang diimplementasikan secara sistematis dan terintegrasi untuk mendukung program *life skill*. Hal ini sejalan dengan fungsi-fungsi manajerial dan operasional MSDM menurut Flippo (2002).

- a. **Perencanaan dan Pengorganisasian:** Madrasah melakukan perencanaan kebutuhan tenaga pengajar keterampilan secara cermat, yang tecermin dari adanya *job description* yang jelas dan struktur organisasi program keterampilan yang solid. Setiap bidang (kuliner, fesyen, DKV) memiliki koordinator yang bertanggung jawab, memastikan program berjalan terarah. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Bidang Keterampilan, Ibu Erviningsih Setyorini, S.Pd, M.Pd., "*Setiap unit kegiatan keterampilan...telah memiliki penanggung jawab, jadwal kegiatan, serta program kerja yang terarah. Koordinasi antar unit juga berjalan secara rutin agar tidak tumpang tindih.*"

- b. Pengadaan dan Pengembangan:** Proses rekrutmen instruktur dilakukan melalui seleksi ketat untuk memastikan kompetensi yang sesuai. Lebih penting lagi, madrasah secara aktif menyelenggarakan pengembangan profesional bagi para instruktur melalui workshop, seminar, hingga studi banding. Hal ini memastikan para pengajar selalu mengikuti perkembangan industri dan mampu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif.
- c. Pengarahan dan Pengawasan:** Pimpinan madrasah secara konsisten memberikan arahan dan motivasi kepada tim pengajar. Fungsi pengawasan diwujudkan melalui evaluasi kinerja berkala untuk memastikan efektivitas program. Kepala Madrasah, Ibu Dr. Hj. Sa'adatul Athiyah, M.Pd., menyatakan, "*Jika ditemukan ketidaksesuaian, langkah perbaikan segera diambil agar mutu pembelajaran tetap terjaga.*" Hal ini menunjukkan adanya mekanisme kontrol kualitas yang berjalan.

Praktik MSDM yang komprehensif ini menciptakan fondasi yang kuat, menyediakan sumber daya manusia yang kompeten dan termotivasi, serta lingkungan kerja yang terstruktur untuk menyukseskan program *life skill*.

## 2. Pembelajaran *Life Skill* sebagai Arena Peningkatan Kreativitas

Program *life skill* di MAN 1 Jombang berfungsi sebagai wahana efektif untuk menstimulasi kreativitas siswa. Proses ini dapat dianalisis menggunakan *Componential Theory of Creativity* dari Amabile (2013), yang menekankan empat komponen utama.

- a. Domain-Relevant Skills (Keterampilan Teknis):** Program keterampilan membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan teknis yang mendalam. Siswa tidak hanya belajar teori, tetapi langsung praktik membuat produk nyata seperti aneka makanan, jahitan seprai yang digunakan di asrama, hingga film pendek yang memenangkan lomba. Penguasaan fondasi teknis ini menjadi "bahan bakar" utama bagi siswa untuk berkreasi.
- b. Creativity-Relevant Processes (Proses Berpikir Kreatif):** Guru secara aktif mendorong siswa untuk berpikir fleksibel, terbuka terhadap ide-ide baru, dan memecahkan masalah secara inovatif. Seorang siswi dari program kuliner menuturkan, "*Saat ada tugas membuat kue tradisional, saya mencoba memodifikasi resep klepon dengan menggunakan isian coklat... Guru saya sangat mengapresiasi.*" Praktik ini melatih siswa untuk tidak terpaku pada aturan baku dan berani bereksperimen.

- c. ***Intrinsic Task Motivation (Motivasi Internal)***: Motivasi siswa tumbuh kuat karena mereka terlibat dalam tugas-tugas yang bermakna dan menantang. Kegiatan seperti kompetisi menjual produk kuliner atau kebanggaan saat karya filmnya memenangkan penghargaan mendorong mereka untuk terlibat bukan karena paksaan, melainkan karena minat dan kepuasan pribadi.
- d. ***Social Environment (Lingkungan Sosial yang Kondusif)***: MAN 1 Jombang berhasil menciptakan lingkungan yang sangat mendukung kreativitas. Ini tecermin dari adanya fasilitas yang memadai, bimbingan intensif dari guru, serta peluang nyata seperti magang di "Cafénya Mansajo" dan kunjungan industri. Lingkungan ini memberikan rasa aman bagi siswa untuk mencoba, gagal, dan belajar kembali, yang merupakan siklus penting dalam proses kreatif.

### **3. Sinergi MSDM, *Life Skill*, dan Kreativitas**

Analisis komprehensif menunjukkan adanya hubungan sinergis yang kuat antara ketiga variabel. MSDM yang efektif tidak berdiri sendiri, melainkan berfungsi sebagai *enabler* (pemungkin) yang menciptakan ekosistem pembelajaran *life skill* yang subur. MSDM yang baik (melalui rekrutmen, pengembangan, dan pengarahan) memastikan tersedianya guru-guru kompeten yang mampu menjadi fasilitator kreativitas. Selanjutnya, program *life skill* yang terstruktur menjadi arena bagi siswa untuk mengaktualisasikan potensi kreatif mereka dengan mengasah keterampilan teknis, proses berpikir kreatif, dan motivasi intrinsik. Puncaknya, lingkungan sosial yang suportif—yang juga merupakan hasil dari manajemen yang baik—menjadi katalisator yang mempercepat perkembangan kreativitas tersebut.

Kemenangan siswa dalam berbagai perlombaan dan produk nyata yang mereka hasilkan bukanlah pencapaian instan, melainkan buah dari sebuah sistem yang terencana. Ini membuktikan bahwa investasi pada manajemen sumber daya manusia di lembaga pendidikan memiliki dampak langsung terhadap kualitas lulusan, tidak hanya dari segi pengetahuan, tetapi juga kreativitas dan kesiapan hidup.

## **KESIMPULAN**

Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) di MAN 1 Jombang memegang peran fundamental dan strategis dalam meningkatkan kreativitas dan *life skill* peserta didik. Melalui penerapan fungsi-fungsi MSDM yang terstruktur, mulai dari

perencanaan, pengadaan, pengembangan SDM yang kompeten, hingga pengarahan dan pengawasan yang efektif, madrasah berhasil membangun ekosistem yang kondusif. Ekosistem ini memungkinkan program pembelajaran *life skill* di bidang kuliner, desain fesyen, dan DKV berjalan secara optimal. Program ini tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan teknis yang relevan dengan dunia kerja, tetapi juga secara aktif menstimulasi proses berpikir kreatif dan menumbuhkan motivasi intrinsik. Sinergi antara MSDM yang solid sebagai fondasi dan program *life skill* sebagai arena aktualisasi terbukti mampu mengembangkan kreativitas peserta didik secara holistik, mempersiapkan mereka menjadi individu yang terampil, mandiri, dan siap bersaing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amabile, T. M. (2013). *Componential Theory of Creativity*. Dalam Eric H. Kessler (Ed.), *Encyclopedia of Management Theory*. Sage Publications.
- Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta.
- Flippo, E. B. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi ke-4). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hasibuan, M. S. P. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marwansyah. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
- Notoatmodjo, S. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wijaya, C., Hidayat, R., & Rafida, T. (2019). *Manajemen Sumber Daya Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Medan: LPPPI.